

ISSN 1693-6418



EDUKASI

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN

VOLUME 13, NOMOR 3, DESEMBER 2015

STUDI KEBUTUHAN BUKU PERPUSTAKAAN DI STAIN PARE-PARE SULAWESI SELATAN

STUDY ON THE NEED OF LIBRARY BOOK AT STAIN PARE-PARE, SOUTH SULAWESI

Munawiroh

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Balitbang dan Diklat Kemenag RI
Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Email: mun.asrori@gmail.com

Naskah diterima 2 September 2015, direvisi 2 Desember 2015, disetujui 5 Desember 2015

Abstract

This research aims at obtaining information on an illustration of library at STAIN Pare-Pare either management or utilization of its material and the illustration on relevancy of the material available for the human being needs. This research method adopts a qualitative approach. The research outcome shows: 1) library collection at STAIN relating to compulsory and recommended book whose titles are not covered yet, 2) suitability of the books provided for the student's needs has been suitable with the needs of lecture material, 3) library services against user has been good enough, d) reading room has not been equipped by air conditioning, 4) limited visit time.

Keyword : STAIN, the Needs, Library, Book Collection.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran perpustakaan STAIN Pare-Pare baik dari segi pengelolaan, maupun pemanfaatan bahan pustakanya, dan gambaran tentang kaitan antara koleksi bahan pustaka yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) koleksi perpustakaan STAIN terkait dengan buku wajib dan buku anjuran belum merata judulnya, 2) kesesuaian buku-buku yang tersedia bagi kebutuhan mahasiswa sudah sesuai dengan kebutuhan materi perkuliahan, 3) pelayanan perpustakaan terhadap pengguna sudah cukup baik, d) ruang baca belum dilengkapi dengan alat pendingin, 4) waktu kunjungan masih terbatas.

Kata Kunci : STAIN Pare-Pare, Perpustakaan, Koleksi Buku.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Sekolah Tinggi ini pada mulanya merupakan fakultas cabang dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Akan tetapi, lembaga ini kemudian dipisahkan dari induknya yaitu IAIN dan menjadi sekolah tinggi yang berdiri sendiri. Perubahan ini melahirkan kemandirian bagi STAIN. Ini tentu saja dimaksudkan untuk memacu perkembangan lembaga pendidikan tinggi ini, terutama dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar ataupun kegiatan akademik secara umum yang bermuara pada terciptanya alumni yang semakin baik kualitasnya.

STAIN merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengkhususkan diri dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam. Lembaga ini diharapkan menghasilkan sarjana muslim atau luaran yang mendalami ilmu-ilmu agama Islam atau bidang tertentu dari ilmu keislaman, dan dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, seperti halnya UIN dan IAIN, STAIN diharapkan menghasilkan alumni yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, melahirkan tenaga pemikir, tenaga terlatih yang dapat menyampaikan dan menerjemahkan pesan-pesan agama yang selaras dengan kondisi masyarakat. Luaran STAIN, diharapkan juga mampu menjawab persoalan yang timbul di tengah-tengah masyarakat dari sudut pandang agama Islam dan memiliki kesadaran dan peran nyata untuk kemajuan dan kesejahteraan umat.

Alumni STAIN dan lembaga pendidikan sejenis diharapkan dapat memainkan peran nyata dalam rangka pembangunan nasional, terutama dalam bidang mental spiritual. Peran itu semakin dirasakan perlunya dewasa ini ketika bangsa Indonesia dilanda kemelut atau gejolak sosial yang berdimensi

politik, ekonomi, dan keagamaan. Gejolak sosial ini berpangkal pada merosotnya nilai-nilai moral, keagamaan dan spiritual yang dialami oleh banyak orang dari anak bangsa ini. Lebih dari itu, alumni STAIN diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan wawasan pemikiran keagamaan bagi masyarakat.

Kondisi sosial seperti disebutkan itu memerlukan peran nyata dari ilmuwan bidang agama untuk berkiprah dalam bidang sosial keagamaan menurut bidang tugas masing-masing. Peran itu dapat diwujudkan dalam bidang tugas selaku aparatur pemerintah, tenaga kependidikan, praktisi hukum, juru dakwah, ataupun selaku warga masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pembinaan keagamaan.

Upaya untuk mewujudkan peran ideal alumni STAIN seperti disebutkan di atas, bukanlah hal yang mudah. Tidak sedikit dari mereka yang pernah mengecap pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini tidak mampu memainkan peran yang dimaksud. Itu ditandai dengan adanya berbagai sorotan sekolah tinggi ini belum memenuhi standar yang diharapkan oleh masyarakat. Boleh jadi, sebagian dari mereka belum memperlihatkan dedikasi yang didambakan.

Kualitas alumni lembaga pendidikan, terkait erat dengan program akademik yang dikembangkan di lembaga itu. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai aspek seperti kurikulum, kualitas proses belajar mengajar, sarana belajar mengajar yang tersedia, dan kesadaran mahasiswa untuk memacu prestasi belajar. Hal tersebut terakhir, merupakan faktor tersendiri yang sangat penting. Dalam kaitan ini, perpustakaan merupakan sarana yang dapat menunjang, untuk meningkatkan prestasi belajar. Perpustakaan sering disebut sebagai jantung perguruan tinggi atau *the heart of educational*

programs.¹ Kondisi perpustakaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi sering dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk melihat tingkat kemajuan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang sangat menentukan di perguruan tinggi, ia diperlukan untuk mendukung kualitas proses belajar mengajar, sarana bagi mahasiswa dan pengguna jasa lainnya untuk, memperluas wawasan dan pengetahuan, mengerjakan tugas, dan sarana untuk belajar mandiri. Penekanan pada kegairahan belajar mandiri sangat sesuai dengan usia mahasiswa yang sudah tergolong dewasa dan dapat mengembangkan diridengan sebaik-baiknya. Hal ini sangat ditekankan dalam konsep pendidikan modern. UU No 20 tahun 2003 Pasal 45 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, di mana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Acep Dedi Nurdiana tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan pemanfaatan perpustakaan

sekolah dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.² Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Muharrim Harahap tentang pengaruh perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa, bahwa siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan prestasi belajarnya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang malas berkunjung ke perpustakaan.³ Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, diperlukan suatu penelitian, dengan fokus bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai wahana peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Lokus dari penelitian ini dipilih STAIN Pare-Pare Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan bahwa STAIN Pare-Pare memiliki perkembangan yang cukup pesat dari segi kelembagaan dan jumlah mahasiswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana 1) proses perubahan status Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Alaudin, menjadi STAIN Pare-Pare, 2) keadaan koleksi perpustakaan STAIN Pare-pare baik dari segi pengelolaan dan pemanfaatannya, dan 3) kesesuaian antara koleksi bahan bacaan yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa, terutama dalam menunjang kegiatan akademik di sekolah tinggi ini.

Tujuan dari penelitian ini untuk 1) memperoleh informasi tentang perubahan Stataus Fakultas Cabang menjadi STAIN Pare-Pare, 2) memperoleh gambaran perpustakaan STAIN Pare-Pare baik dari segi pengelolaan, maupun pemanfaatan bahan pustaknya, 3) memperoleh gambaran tentang

² Acep Dedi Nurdiana. 2010. *Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa*. Malang : UNM,

³ Wahid Muharrom Harahap. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Medan: Unimed

¹ Soejono Trimo. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 18

kaitan antara koleksibahan pustaka yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa, terutama dalam menunjang studi mereka. Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapandapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam rangka pengembangan perpustakaan STAIN Pare-Pare, Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Kajian Pustaka

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Perpustakaan artinya kitab, buku.⁴ Dalam Bahasa Inggris, pembaca tentunya mengenal istilah Library. Istilah ini berasal dari kata *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata Latin tersebut, terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheca*, (Jerman) *bibliothek*. Semua istilah itu berasal dari kata *biblia* dari bahasa Yunani artinya tentang buku, kitab. Pembaca tentunya mengenal istilah kitab suci Bible, juga berasal dari kata *biblia* yang juga artinya buku, kitab. Karena itu, terjemahan bible ke dalam bahasa Indonesia ialah Alkitab. Dengan demikian, tidaklah aneh bila dalam istilah perpustakaan *library*, dan *bibliothek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab. Dengan demikian perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.⁵ Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku

dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.⁶

Secara lebih konkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan perkembangan zaman, pengertian perpustakaan berubah secara berangsur-angsur. Pada mulanya setiap ada kumpulan buku-buku koleksi yang dikelola secara rapi dan teratur disebut perpustakaan, tetapi karena adanya perkembangan teknologi modern dalam usaha pelestarian dan pengembangan informasi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas buku-buku saja tetapi juga beraneka ragam jenisnya.

Menurut Sutarno NS⁷ jenis-jenis perpustakaan diantaranya: a) Perpustakaan Nasional RI, b) Badan Perpustakaan Daerah, c) Perpustakaan Umum, d) Perpustakaan Perguruan Tinggi, e) Perpustakaan Sekolah, f) Perpustakaan Khusus, g) Perpustakaan Lembaga Keagamaan, h) Perpustakaan Internasional, i) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing, j) Perpustakaan Pribadi/Keluarga, h) Perpustakaan Digital

Menurut Sutarno NS⁸ tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, h.118.

⁵ Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto, h.11.

⁶ Lasa. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus, 12.

⁷ *Ibid*, h. 37

⁸ *Ibid* h. 34

pusat pembelajaran. Sedangkan menurut Lasa tujuan perpustakaan adalah: a) Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis, b) Mengenalkan teknologi informasi, c) Membiasakan akses informasi secara mandiri, d) Memupuk bakat dan minat.⁹

Oleh sebab itu, perpustakaan bukan sekedar gudang buku atau sebagai study hall (ruang belajar) saja, melainkan dapat pula berperan dan berfungsi sebagai : *Pertama*, Jantung dari semua program pendidikan universitas atau institut atau sekolah tinggi yang bersangkutan. Perpustakaan harus mampu membantu dan menjadi pusat kegiatan akademis lembaga pendidikannya. Lebih-lebih diterapkannya sistem kredit smester (SKS) dimana para mahasiswa dituntut lebih banyak belajar mandiri. Untuk menunjang keberhasilan sistem ini, maka perpustakaan kampus seyogyanya mengoleksi pula bahan-bahan tentang suatu daerah atau ilmu pengetahuan tertentu, guna kepentingan kegiatan riset atau lainnya, Bahan tersebut juga dapat digunakan dalam membuat tesis atau skripsi bagi para mahasiswa. *Kedua*, *Instructional Materials Centre* atau pusat penyimpanan alat atau bahan atau fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan proses belajar mengajar atau *ex-tension services* untuk masyarakat luar yang membutuhkannya. *Ketiga*, *Social centre* dan pusat kegiatan cultural.

Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya dikunjungi oleh internal kalangan civitas akademika, melainkan juga dapat dikunjungi masyarakat luar yang memerlukan informasi. Dengan demikian perpustakaan tidak hanya sekedar menyediakan jasa pelayanan atau informasi akademik saja tetapi juga informasi lain yang bersifat aktual dan universal, bagi masyarakat luar yang memerlukan informasi.

⁹ *Ibid* h. 14

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel, persentase dan diberi penjelasan seperlunya. Sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, akan dipadukan kemudian dipaparkan sebagaimana adanya menurut satuan bahasan tertentu. Pemaparan ini disertai penjelasan, interpretasi dan analisis banding dengan temuan-temuan tertulis yang terdapat pada sejumlah buku (referensi) atau hasil penelitian lainnya.¹⁰ Data yang akan dihimpun meliputi : koleksi perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, aktivitas kunjungan keperpustakaan, buku wajib dan buku anjuran, minat baca mahasiswa, dan kendala dalam pemanfaatan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil STAIN Pare-Pare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare atau STAIN Pare-Pare adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan. STAIN Pare-Pare didirikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11, Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan. Pada mulanya lembaga pendidikan ini, merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-pare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-pare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES

¹⁰ Lexy J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 24.

No. 11 Tahun 1997. Lembaga pendidikan ini, merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri, dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan. Sebelum beralih status menjadi STAIN Pare-Pare, lembaga pendidikan tinggi ini, merupakan hasil integrasidari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI).Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI), sendiri didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142, Pare-Pare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd.Rasyid Rauf (Almarhum); (3) Abd.Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada awal perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya.Sarana dan prasarananya masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Pare-Pare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa.Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan berorientasi religius serta berwawasan humanis ke masa depan, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin

Pare-Pare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982.Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 mulai dibuka program sarjana, sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai, sejak tahun 1982, dengan telah dimilikinya kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Pare-Pare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Pare-Pare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelola sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Pare-Pare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.

Pada saat ini, STAIN Pare-Pare membina beberapa jurusan dimana tiap jurusan memiliki program studi: *Pertama*, DAKOM (Dakwah dan Komunikasi) : BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam), KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Jurnalistik (Persiapan). *Kedua*, Syariah dan Ekonomi Islam (SEI) : Hukum Keluarga, Hukum Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah. *Ketiga*, Tarbiyah : PBI (Pendidikan Bahasa Inggris), PAI (Pendidikan Agama Islam), PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (Persiapan), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Persiapan), Pendidikan Matematika (Persiapan). *Keempat*, Pasca Sarjana: Manajemen Pendidikan Islam (Persipan). Bagian Administrasi STAIN Pare-Pare terdiri dari Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Kepegawaian dan Ortala, Keuangan dan Umum

STAIN Pare-Pare memiliki mahasiswa sebanyak 821 orang yang terdiri dari Dakwah dan Komunikasi 247 orang, Syariah dan Ekonomi 192 orang, Tarbiyah 256 orang, Pasca Sarjana 126 orang. Sementara jumlah dosen tetap STAIN Pare-Pare sebanyak 56 orang dan dosen tidak tetap 6 orang. Sedangkan tenaga Administrasi berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang PNS dan 14 orang tenaga honorer.

Riwayat Singkat Perpustakaan STAIN Pare-Pare

Perpustakaan STAIN Pare-Pare tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan STAIN Pare-Pare itu sendiri. Pada awal berdirinya, perpustakaan hanya menempati satu ruangan kuliah. Kemudian pada tahun 1997 menempati gedung baru yang masih dalam tahap penyelesaian. Pada masa awal pembangunan, pengelolaan perpustakaan ditangani langsung oleh Sekretariat Fakultas. Kemudian berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab Pembantu Ketua I. Selanjutnya, Perpustakaan menjadi bagian tersendiri yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian. Usaha-usaha peningkatan terutama bidang administrasi dan pelayanan terus dilakukan. Dalam hal pengolahan bahan pustaka digunakan Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) dan dilengkapi dengan Katalog. Pelayanan pemakaian yang semula menggunakan sistem tertutup diubah menjadi sistem terbuka.

Sarana dan Prasarana

Perpustakaan STAIN Pare-Pare sejak tahun 1999 sudah menempati gedung di atas tanah sendiri, dengan luas bangunan seluruhnya adalah 144 M², dari keseluruhan luas tanah STAIN Pare-Pare 10.000 M². Bangunan perpustakaan seluas 1442 M² ini dialokasikan penggunaannya sebagai berikut: Ruang Kepala Perpustakaan, ruang tamu, ruang komputer, ruang Katalog dan Pelayanan, ruang staf Perpustakaan, ruang sirkulasi, ruang baca, ruang referensi dan gudang

Di samping sarana tersebut, tersedia pula sarana lainnya yaitu 2 buah WC. Di ruang koleksi perpustakaan tersedia 15 buah lemari buku, sedang Ruang Baca Perpustakaan dilengkapi dengan mejakursi

yang dapat menampung 10 orang pembaca. Pengunjung selain bisa membaca di ruang pembaca, mereka juga bisa meminjam buku untuk dibawa pulang..

Struktur Organisasi dan Personalia

Perpustakaan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT), berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN, sedang pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Ketua I Bidang Akademik. Struktur Organisasi Perpustakaan terdiri dari, Kepala Perpustakaan yang membawahi 7 bagian, terdiri dari, 1) Bagian Perpustakaan, 2) Bagian Tata Usaha, 3) Bagian Teknis, 4) Bagian Sirkulasi, 5) Bagian Referensi, 6) Bagian Pemeliharaan, dan 7) Bagian Otomasi. Masing-masing bagian dipimpin oleh seorang Kepala Bagian. Di bawah Bagian Tata Usaha ada Sub. Bag. Tata Usaha, yang dipimpin oleh Kepala Subbag Tata Usaha. Selain pejabat struktural yang tersebut diatas, ada juga pejabat fungsional, yaitu Kelompok Pustakawan, yang berada langsung di bawah Kepala Perpustakaan. Jumlah seluruhnya 15 pegawai struktural dan 2 orang pustakawan

Dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya, disusun job deskripsi, sebagai pembagian tugas habis bagi pejabat struktural dengan rincian tugas sebagai berikut. *Pertama*, Kepala Bagian Perpustakaan melakukan tugas : Mengkoordinir satuan tugas pegawai di lingkungan perpustakaan, Menyusun perencanaan bahan pustaka, Melaksanakan dan memberi petunjuk dalam pengadaan bahan pustaka, Mengembangkan koleksi bahan pustaka, Melaksanakan jaringan/hubungan antar perpustakaan, Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Kedua, Bagian Tata Usaha: Melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan, Melakukan urusan keuangan dan

kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga, Mengumpulkan, mengevaluasi dan menyajikan data perpustakaan, Melakukan urusan keanggotaan dan bebas peminjam perpustakaan. *Ketiga*, Bagian Teknis: Melakukan seleksi mengadakan dan mengolah bahan pustaka, Melaksanakan Katalogisasi dan Klasifikasi bahan pustaka, Melakukan urusan perlengkapan fisika buku, Melakukan pengajaran dan pemeliharaan katalog

Keempat. Bagian Sirkulasi: Memberikan pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka koleksi umum, Melakukan pendataan pengunjung peminjam dan pengguna koleksi, Melakukan pengawasan atas semua bahan pustaka yang digunakan oleh pemakai, Melakukan penataan buku di rak. *Kelima*, Bagian Referensi: Melakukan pelayanan referensi dan bimbingan pemakai, Melakukan pelayanan penelusuran literatur dan informasi, Melakukan pelayanan silang/peminjam dan antar perpustakaan.

Keenam, Bagian Pemeliharaan: Melakukan urusan perawatan bahan pustaka, Melaksanakan perbaikan bahan pustaka, Melakukan pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka. *Ketujuh*, Bagian Otomasi: Melakukan pemeliharaan software dan hardware komputer, Melakukan pengawasan dan pemeliharaan data monografi, Melakukan inputing data bahan pustaka.

Keanggotaan Perpustakaan

Pada dasarnya seluruh anggota civitas akademika yang terdiri atas mahasiswa program S1, staf edukatif dan administratif STAIN Pare-Pare dapat menjadi anggota perpustakaan dan memanfaatkan koleksinya, tetapi keanggotaan tersebut tidak bersifat otomatis. Artinya untuk menjadi anggota perpustakaan diharuskan

mendaftarkan diri terlebih dahulu sebagai anggota perpustakaan dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan adalah sebagai berikut: a) Mengisi formulir pendaftaran, b) Menyerahkan pas foto terbaru ukuran 3x4, sebanyak 2 lembar, c) Menunjukkan kartu mahasiswa (bagi mahasiswa) atau tanda pengenal (bagi dosen/karyawan) yang masih berlaku, dan d) Membayar biaya administrasi pendaftaran sebesar Rp. 5.000,-.

Masa pendaftaran anggota baru bagi mahasiswa dilakukan pada setiap awal tahun akademik, sedangkan untuk selain mahasiswa dapat dilakukan setiap saat. Pendaftaran dilakukan di bagian tata usaha. Bagi mereka yang telah terdaftar sebagai anggota diberi kartu anggota perpustakaan (KAP). Kartu Anggota Perpustakaan selain berfungsi sebagai identitas keanggotaan, sekaligus digunakan untuk meminjam bahan-bahan pustaka.

Bagi mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan, di samping mempunyai hak, juga mempunyai kewajiban. Kewajiban yang harus dipatuhi oleh anggota perpustakaan, akan dapat mendukung keberhasilan perpustakaan dalam mengemban tugas-tugas dan fungsinya antara lain ditentukan oleh faktor pemakaian bahan pustaka oleh pata anggotanya. Oleh karena itu agar perpustakaan dapat memberi manfaat yang besar, semua anggota dan pemakai perpustakaan wajib menaati segala ketentuan, peraturan dan tata tertib perpustakaan antara lain: (1) Mengisi daftar hadir pengunjung setiap kali berkunjung ke perpustakaan, (2) Tidak merokok, membawa minuman dan makanan ke ruang baca, (3) Tidak boleh memakai sandal, kaos, topi, dan jaket ke ruang baca, (4) Tidak berisik dan gaduh di ruang baca, (5) Tidak merobek, merusak, mengotori atau mencoret-coret buku perpustakaan, (6) Tidak mengubah dan

membuang identitas buku yang dipinjam, (7) Tidak memakai kartu anggota perpustakaan milik orang lain.

Di samping itu, semua anggota perpustakaan mempunyai hak sebagai berikut: (1) Memperoleh pelayanan yang baik, (2) Menggunakan semua fasilitas yang tersedia di perpustakaan, (3) Meminjam buku-buku sesuai dengan ketentuan, (4) Membaca/memfoto copy buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan ketentuan, (5) Memberikan saran, usul dan kritik yang bersifat membangun.

Pengolahan Bahan Pustaka

Agar perpustakaan STAIN Pare-Pare dapat berfungsi secara maksimal, haruslah dilakukan pengolahan bahan pustaka dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan STAIN Pare-Pare, kini mempunyai koleksi bahan pustaka sebanyak 1.978 judul dalam 10.510 eksemplar. Dalam pengolahan koleksinya, perpustakaan STAIN Pare-Pare hanya mengkatalog bahan pustaka buku. Sedangkan bahan-bahan pustaka bukan buku, seperti majalah, surat kabar hanya didaftar.

Pedoman yang digunakan dalam proses pembuatan katalog adalah a) Pedoman Katalogisasi Indonesia terbitan Perpustakaan Nasional RI, b) Daftar Tajuk Subyek untuk Perpustakaan, terbitan perpustakaan Nasional RI, c) Tajuk subyek Islam, terbitan Perpustakaan IAIN (kini UIN), Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sedangkan untuk mengklasifikasinya digunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sistem ini membagi atau mengelompokkan ilmu pengetahuan ke dalam 10 kelas utama (*main class*). Setiap kelas dibagi ke dalam 10 divisi (*divisions*) dan setiap divisi dibagi lagi ke dalam 10 seksi (*section*) dan seterusnya. Untuk pembagian

kelas itu digunakan simbol angka Arab dari 1 - 9.

Sekarang perpustakaan menggunakan Klasifikasi Islam sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 1987 dan No. 0543C/U/1987, tentang Pembakuan Adaptasi dan Perluasan Dewey Decimal Classification Seksi Islam.

Dengan demikian berarti ke 3.792 judul buku di perpustakaan STAIN Pare-pare diklasifikasikan sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 157 tahun 1987 dan No. 0543C/U/1987) tersebut. Perpustakaan ini tidak lagi menggunakan sistem DDC yang menempati notasi 297 yang telah dikembangkan di Indonesia.

Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan meliputi: *Pertama*, Identitas Responden. Telah dikemukakan terdahulu bahwa pada tahun akademik 2011/2012 jumlah mahasiswa STAIN Pare-pare yang terdiri dari tiga jurusan adalah sebanyak 695 orang yang terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Dalam penelitian ini, angket hanya diedarkan secara acak kepada mahasiswa di ketiga jurusan sejumlah 50. Kelima puluh orang ini terdiri dari jurusan Tarbiyah 20 orang, jurusan Syari'ah 20 orang dan jurusan Dakom 10 orang. Penyebaran angket pada kedua jurusan tersebut, diedarkan secara merata pada semua semester, yaitu semester I, semester III, Semester V, semester VII, semester IX dan semester XI.

Kedua, Keanggotaan Perpustakaan. Dari 50 orang responden yang menjawab pertanyaan mengenai keanggotaan perpustakaan, mereka atau 48 orang (96%) menyatakan bahwa mereka adalah anggota perpustakaan. Hal ini sesuai dengan

keterangan Kepala Perpustakaan dan beberapa mahasiswa yang diwawancarai. Beliau memperkirakan paling tidak 90% dari jumlah mahasiswa yang dijadikan responden adalah anggota perpustakaan. Perkiraan ini berdasarkan ketentuan bahwa sejak tiga tahun akademik terakhir, mahasiswa diharuskan menjadi anggota perpustakaan.

Ketiga, Pemilikan Buku Wajib dan Buku Anjuran. Dalam hal pemilikan buku wajib bagi mahasiswa, diajukan 5 pertanyaan yaitu apakah mereka mempunyai buku wajib, apakah sebagian besar buku mereka miliki, apakah setengah dari jumlah buku mereka miliki, apakah sedikit sekali buku wajib yang mereka miliki, atau apakah buku wajib ini tidak ada yang mereka miliki.

Dari pertanyaan tersebut, mereka memberikan jawaban sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemilikan Buku Wajib

NO	PEMILIKAN BUKU WAJIB	RESPONDEN	%
1.	Semua dimiliki	0	0
2.	Sebagian dimiliki	10	20
3.	Setengahnya dimiliki	5	10
4.	Sedikit sekali dimiliki	25	50
5.	Tidak ada yang dimiliki	10	20
	Jumlah	50	100

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa jumlah terbesar mahasiswa yaitu 25 orang (50%), hanya sedikit sekali buku wajib yang dimilikinya, 10 orang (20%), hanya sebagian dari buku wajib yang dimilikinya, 10 orang (20%), tidak satupun buku wajib yang dimilikinya, dan hanya 5 orang (10%), yang memiliki setengahnya dari jumlah buku wajib yang harus dimilikinya. Hal ini mengacu kepada kurikulum nasional IAIN dan STAIN, yang menetapkan bahwa setiap mahasiswa harus memiliki buku wajib.

Data ini kalau dihubungkan dengan latarbelakang pekerjaan orang tua tampak

ada korelasinya, dimana sebagian orang tua mahasiswa adalah wiraswasta dan pegawai negeri. Bahkan ada di antara orang tua mereka adalah petani, buruh dan pedagang, yang kemampuan ekonominya tergolong rendah.

Kemungkinan lain, adalah sepanjang diketahui selama ini, bahwa mahasiswa yang kuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam itu kebanyakan tingkat ekonomi orang tuanya adalah menengah ke bawah, artinya masih kehidupan ekonomi mereka pas-pasan.

Dengan pertanyaan yang sama, diajukan kepada mereka mengenai kepemilikan buku anjuran, diperoleh jawaban sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pemilikan Buku Anjuran

NO	PEMILIKAN BUKU ANJURAN	RESPONDEN	%
1.	Semua dimiliki	0	0
2.	Sebagian dimiliki	10	20
3.	Setengahnya dimiliki	5	10
4.	Sedikit sekali dimiliki	25	50
5.	Tidak ada yang dimiliki	10	20
	Jumlah	50	100

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah terbesar mahasiswa yaitu 25 orang (50%), hanya sedikit sekali buku anjuran yang dimilikinya, 10 orang (20%), hanya sebagian dari buku anjuran yang dimilikinya, 10 orang (20%), tidak satupun buku anjuran yang dimilikinya, dan hanya 5 orang (10%), yang memiliki setengahnya dari jumlah buku anjuran yang harus dimilikinya. Hal ini pun mengacu kepada kurikulum nasional IAIN dan STAIN, yang menetapkan bahwa setiap mahasiswa harus memiliki buku anjuran.

Mencermati data pada Tabel 2 di atas, menunjukkan hal yang wajar. Adalah logis, bila mereka mempunyai biaya untuk membeli buku, tentu akan didahulukan membeli buku wajib. Prosentase kepemilikan buku wajib dan buku anjuran, berdasarkan pada

pada table 1 dan table 2 di atas, jumlahnya persisi sama.

Keempat, Berkunjung ke Perpustakaan. Berkenaan dengan kunjungan ke perpustakaan, para responden memberikan jawaban bervariasi. Ada yang menyatakan selalu berkunjung ke perpustakaan, ada pula yang menyatakan jarang berkunjung dan tidak ada dari mereka yang menyatakan tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Sejauh mana keaktifan mereka berkunjung ke perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Keaktifan Berkunjung ke Perpustakaan

NO	BERKUNJUNG KE PERPUSTAKAAN	RESPONDEN	%
1.	Selalu	5	10
2.	Sering	36	74
3.	Jarang	9	16
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Data pada Tabel 3 ini menunjukkan, bahwa mereka yang sering berkunjung ke perpustakaan sebanyak 36 responden (74%), jarang berkunjung 9 responden (16%), dan responden yang selalu berkunjung berjumlah 5 orang (10%). Jika dihubungkan dengan jawaban mereka tentang kepemilikan buku wajib dan buku anjuran, jawaban ini tampak ada korelasinya. Hal ini, bisa dipahami bahwa ketidakmampuan para mahasiswa membeli buku wajib, apalagi buku anjuran, mendorong mereka untuk berkunjung ke perpustakaan dalam rangka memanfaatkan bahan pustaka, terutama buku wajib dan juga buku anjuran untuk keperluan mereka dalam proses belajar yang memerlukan buku wajib dan buku anjuran yang sedikit dari mereka miliknya bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki buku-buku tersebut.

Dari tabel 1 di atas, jelas diketahui, bahwa dalam kepemilikan buku wajib, 10%

dari mereka memiliki sekitar setengah dari buku wajib, 20% responden tidak memiliki sama sekali buku wajib, dan hanya 20% yang memiliki sebagian buku wajib. Lebih lanjut dapat dilihat dari table 2 di atas, bahwa dalam kepemilikan buku anjuran, 10% dari mereka memiliki sekitar setengah dari buku anjuran, 20% responden tidak memiliki sama sekali buku anjuran dan hanya 20% yang memiliki sebagian buku anjuran. Jadi dengan demikian merupakan suatu kewajaran kalau sebagian besar mereka berkunjung ke perpustakaan, baik untuk membaca di tempat atau mereka pinjam untuk dibawa ke rumah.

Data tersebut didukung juga oleh keterangan mereka mengenai frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Mereka yang menyatakan berkunjung ke perpustakaan antara 2-3 kali seminggu sebanyak 38 orang (72%), yang berkunjung sekali dalam seminggu sebanyak 8 orang (15%), yang berkunjung hanya satu kali dalam seminggu sebanyak 4 orang (8%). Tidak seorangpun dari mereka menyatakan berkunjung ke perpustakaan sebanyak 4 kali atau lebih dalam seminggu.

Selanjutnya mereka menyatakan juga mengenai berapa lama waktu yang mereka gunakan setiap berkunjung ke perpustakaan. Diperoleh data, bahwa 5 orang (10 %) dari mereka menggunakan waktu setiap berkunjung ke perpustakaan selama setengah hingga 1 jam, 8 orang (16%) menggunakan waktu 1 - 2 jam, 4 orang (8%) menggunakan waktu dua jam atau lebih, dan 8 orang (16%) ke berkunjung ke perpustakaan kurang dari 1 jam.

Data ini sesuai dengan sistem yang digunakan perpustakaan, yaitu sistem pelayanan terbuka. Dengan sistem ini para pengguna jasa perpustakaan dapat dengan bebas mengambil dan membaca buku yang mereka perlukan. Di samping itu perpustakaan juga melayani peminjaman

buku untuk dibawa ke rumah. Sudah barang tentu bagi mereka tidak perlu menggunakan waktu lama di perpustakaan.

Kelima, Buku bacaan yang disukai. Berkenaan dengan buku bacaan yang disukai, mereka menjelaskan sering meminjam bahan bacaan dari perpustakaan. baik untuk dibawa pulang maupun untuk dibaca ditempat. Data lebih rinci, bahwa mereka yang menyatakan sering meminjam buku dari perpustakaan, sebanyak 36 orang (72%), yang menyatakan selalu meminjam buku dari perpustakaan sebanyak 6 orang (12%), yang menyatakan jarang meminjam buku dari perpustakaan sebanyak 9 orang (18%), dan tidak ada dari responden yang menyatakan tidak pernah meminjam buku dari perpustakaan.

Selanjutnya responden juga menyatakan jenis bacaan yang mereka sukai. Dari data berikut ini, diketahui, bahwa kebanyakan dari mereka menyukai buku bacaan yang sesuai dengan mata kuliah. Rincian buku bacaan yang disukai pengunjung perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Buku Bacaan yang Disukai Pengunjung Perpustakaan

NO	BUKU YANG DISUKAI	RESPONDEN	%
1.	Buku yang sesuai dengan mata kuliah	30	60
2.	Buku bacaan umum	5	10
3.	Majalah	5	10
4.	Surat kabar	5	10
5.	Kamus	2	4
6.	Menyukai jawaban 1,2,5	3	6
	Jumlah	50	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa buku bacaan yang terbanyak disukai mahasiswa adalah buku bacaan yang sesuai dengan mata kuliah. Ada 3 orang responden (6%) yang menyukai membaca buku yang sesuai dengan mata kuliah, buku bacaan umum dan kamus. Akan tetapi dari

47 orang (94%) tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka tidak hanya menyukai satu jenis bacaan saja, tetapi mungkin ada yang menyukai dua, tiga atau lebih jenis buku bacaan.

Keenam, Sarana Perpustakaan. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, bahwa sarana perpustakaan yang tersedia, terutama ruang baca dan perlengkapannya. Perlengkapan lainnya berupa meja dan kursi. Ruang baca seluas 6 x 5 M, diisi dengan 5 buah meja panjang dan 20 kursi yang dapat digunakan oleh 20 orang untuk membaca di perpustakaan.

Berkenaan dengan sarana perpustakaan ini, sebagian pengguna perpustakaan memberikan penilaian positif, dan sebagian lainnya memberikan penilaian yang kurang positif. Mereka yang menyatakan bahwa sarana perpustakaan sangat menyenangkan sebanyak 30%, sedangkan yang menyatakan kurang menyenangkan dan tidak menyenangkan sebanyak 70%. Mereka yang menyatakan sarana perpustakaan kurang menyenangkan, boleh jadi karena mereka kurang menggunakan jasa perpustakaan, seperti tidak membaca di ruang baca perpustakaan, karena mereka hanya meminjam buku untuk dibaca di rumah.

Di antara responden ada juga yang menyatakan, bahwa sarana perpustakaan kurang memuaskan dan tidak memuaskan. Mereka berargumen, bahwa di ruang baca tidak disediakan alat pendingin ruangan, dan kursi serta meja dirasa kurang mencukupi.

Sarana atau fasilitas lain yang dirasa kurang yaitu, jam buka perpustakaan terbatas, perlu diperpanjang, diberi kebebasan dalam jumlah buku yang dipinjam, dan fasilitas lainnya. Berkenaan dengan perlunya perluasan ruang baca, hal ini dirasa belum begitu mendesak, mengingat jumlah mahasiswa belum terlalu banyak dan mereka yang rutin berkunjung ke perpustakaan masih terbatas jumlahnya.

Ketujuh, Koleksi Perpustakaan. Sesuai data yang diperoleh, koleksi buku perpustakaan STAIN Pare-Pare, sebanyak 1.978 judul dengan 10.510 eksemplar. Bila dirata-ratakan setiap judul terdiri dari tujuh eksemplar. Akan tetapi menurut keterangan Kepala Bagian Perpustakaan, bahwa di perpustakaan ini disediakan secara lengkap, baik (judul-judul) buku-buku wajib maupun buku anjuran. Hanya saja setiap judul buku masih terbatas eksemplarnya, yaitu baru tersedia tujuh eksemplar per judul untuk buku wajib dan anjuran, buku lainnya hanya satu atau dua eksemplar per judulnya. Karena masih terbatasnya jumlah eksemplar setiap judul buku, maka responden selaku pengguna perpustakaan beranggapan bahwa koleksi buku di perpustakaan hanya memenuhi sebagian kecil kebutuhan. Hal ini dinyatakan oleh 35 orang (70%) responden. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan sudah memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna sebanyak 15 orang (30%).

Mereka juga menyatakan bahwa bahan bacaan yang terasa kurang terutama bahan bacaan yang sesuai dengan mata kuliah. Oleh sebab itu, usul utama mereka menyangkut koleksi perpustakaan adalah perlunya penambahan koleksi bahan bacaan, terutama bahan bacaan yang sesuai mata kuliah (Buku wajib dan Anjuran). Di samping itu di antara responden ada yang menyarankan agar diutamakan menambah koleksi buku bacaan yang berkaitan dengan buku-buku ilmu pengetahuan umum. Bahkan ada juga di antara mereka yang menginginkan agar diperbanyak koleksi perpustakaan berupa kitab kuning dan buku-buku yang membahas tentang reformasi.

Kedelapan, Pelayanan Perpustakaan. Sebagai mana telah dikemukakan terdahulu bahwa perpustakaan STAIN Pare-Pare saat ini mengelola 1.978 judul buku, dengan 10.510 eksemplar dilayani oleh

tenaga perpustakaan, termasuk Kepala Bagian Perpustakaan. Mereka ini melayani pengguna perpustakaan yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan berjumlah 831 orang. Pelayanan dilakukan dengan sistem terbuka. Dengan pelayanan seperti ini, para pengguna perpustakaan tidak perlu dilayani oleh petugas perpustakaan ketika mencari buku yang mereka perlukan. Hal ini berlaku baik bagi pengguna yang akan meminjam buku di tempat untuk dibaca, maupun pengguna yang meminjam untuk dibawa ke rumah. Petugas perpustakaan hanya mengawasi, mencatat yang meminjam atau yang mengembalikan dan menyusun kembali buku-buku yang berserakan di meja-meja sehabis dibaca oleh pembaca di ruang baca.

Dengan tenaga perpustakaan yang berjumlah 17 orang, STAIN Pare-Pare yang ada sekarang ini, sistem pelayanan terbukapun belum memenuhi kebutuhan ideal. Namun secara minimal, pelayanan perpustakaan sudah dapat berjalan dengan baik, walaupun para petugas harus bekerja rangkap menangani berbagai masalah. Berkaitan dengan pelayanan perpustakaan ini, para pengguna perpustakaan memberikan tanggapan yang bervariasi, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Pelayanan Perpustakaan

NO	PELAYANAN PERPUSTAKAAN	RESPONDEN	%
1.	Baik sekali	5	10
2.	Baik	15	30
3.	Cukup baik	23	46
4.	Kurang	7	14
	Jumlah	50	100

Dari tabel 6 ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan pelayanan perpustakaan cukup baik sebanyak 23 orang (46%), yang menyatakan baik ada 15 orang (30%), sedang yang menyatakan baik sekali hanya 5 orang (10%), dan yang

menyatakan kurang baik ada 7 orang (14%). Dengan demikian kalau dijumlahkan tanggapan yang menyatakan baik sekali, baik dan cukup baik berjumlah 86%, dan yang menyatakan kurang baik hanya 14%. Tanggapan para responden tersebut, sudah barang tentu dibarengi dengan argument yang mereka bangun masing-masing. Bila dihubungkan dengan tanggapan mereka sebelumnya, berkenaan dengan fasilitas yang seharusnya ada di perpustakaan, bagi mereka yang menyatakan kurang baik, karena mereka menginginkan agar ruang baca diberi alat pendingin, yang pada saat ini belum tersedia.

Sedang bagi mereka yang menyatakan baik sekali, karena mereka sangat terbantu dengan tersedianya, buku wajib dan buku anjuran di perpustakaan, yang tidak mereka punyai. Bagi mereka yang penting, di perpustakaan cukup tersedia buku-buku yang mereka perlukan, baik itu buku wajib maupun buku penunjang. Sedang fasilitas lain yang tidak begitu urgen dan belum tersedia, dapat dimaklumi keberadaannya, mengingat perpustakaan ini baru saja selesai di bangun. Dengan segala keterbatasannya, perpustakaan saat ini, walaupun belum merupakan perpustakaan yang ideal-untuk sementara waktu sudah cukup membantu para pengguna dalam memenuhi kebutuhannya.

Kekurangan dan Ketersediaan dengan Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen

Di muka telah dijelaskan bahwa perpustakaan STAIN Pare-Pare mengelola 1978 judul buku, dengan 10.510 eksemplar. Bila dirata-rata, setiap judul buku terdiri dari 7-8 eksemplar. Menurut Kepala Bagian Perpustakaan STAIN Pare-Pare kelemahan perpustakaan saat ini, terletak pada jumlah buku wajib maupun buku anjuran. Buku wajib dan buku anjuran yang masih dirasakan kurang adalah buku yang terkait dengan

Topik Inti Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN dan STAIN), yang digunakan di jurusan Dakom dan Syari'ah maupun Tarbiyah. Kesesuaian buku bacaan yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen sudah barang tentu paling tidak menyangkut dua hal: Pertama, apakah buku-buku yang tersedia di perpustakaan ini dari segi judulnya sesuai apa tidak dengan ketentuan buku wajib maupun buku anjuran yang telah ditetapkan. Kedua, apakah jumlah buku dari masing-masing judul buku sudah mencukupi kebutuhan para pengguna perpustakaan, dalam hal ini utamanya adalah mahasiswa dan dosen.

Tabel 7. Ketersediaan Buku Wajib dan Anjuran

Jurusan Syariah					
Kekurangan			Ketersediaan		
Wajib	Anjuran	Jml	Wajib	Anjuran	Jml
25	20		25	20	
185	185		7	7	
1625	3700	8325	175	140	315
Jurusan Tarbiyah					
Kekurangan			Ketersediaan		
Wajib	Anjuran	Jml	Wajib	Anjuran	Jml
32	23		32	23	
249	249		7	7	
7969	5727	13695	224	161	385
Jurusan Dakwah dan Komunikasi					
Kekurangan			Ketersediaan		
Wajib	Anjuran	Jml	Wajib	Anjuran	Jml
37	31		37	31	
240	240		7	7	
8880	740	16320	259	217	476

Diatas diketahui, bahwa dari segi judul buku yang sesuai dengan buku wajib dan buku anjuran sudah terpenuhi. Karena semua judul buku yang diperlukan telah tersedia. Masalahnya adalah, keterbatasan jumlah eksampalnya. Dari setiap judul buku, hanya tersedia rata-rata tuju7-8 eksemplar.

Untuk jurusan Syariah jumlah yang tersedia 315, padahal memerlukan 8325 eksemplar buku baik wajib dan anjuran, untuk jurusan Tarbiyah yang tersedia 385, padahal yang diperlukan 13695 eksemplar buku baik wajib dan anjuran dan jurusan. Jurusan Dakom 476, padahal yang diperlukan 16320 eksemplar buku baik wajib dan anjuran. Apabila melihat tabel diatas sangat banyak sekali kekurangan akan kebutuhan buku wajin dan anjuran. Keadaan seperti ini sudah dengan sendirinya sangat menghambat pemenuhan kebutuhan pengguna perpustakaan. Apalagi bagi bila buku-buku tersebut dipinjam untuk dibawa ke rumah. Dengan demikian, bila buku-buku wajib atau penunjang anjuran yang hanya tersedia dua eksamplar, kemudian buku tersebut dipinjam untuk dibawa pulang dalam waktu tertentu, maka pengguna lainnya harus menunggu sampai buku itu dikembalikan setelah beberapa hari kemudian. Itu artinya dalam jarak tertentu, pengguna perpustakaan lainnyatidak dapat menggunakannya, baik untuk dipinjam maupun untuk dibaca di tempat.

Kenyataan ini disadari betul baik oleh Ketua STAIN maupun oleh Kepala Bagian Perpustakaan. Masalahnya adalah, untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal secara cepat, tidaklah mudah. Semuanya sangat bergantung pada anggaran yang tersedia. Anggaran yang diterima dari Kementerian Agama sangat terbatas, mengingat mahasiswa yang diterima setiap tahun jumlahnya juga terbatas. Padahal masih banyak kebutuhan untuk peningkatan dan pengembangan perpustakaan ini, baik terkait dengan pembangunan fisik maupun penambahan koleksi buku-buku perpustakaan. Pada saat ini, hal itu hanya bisa dilakukan secara bertahap. Pada suatu saat nanti akan terwujud satu perpustakaan Pare-Pare yang cukup ideal, sesuai dengan kebutuhan dalam melayani penggunanya, baik mahasiswa, dosen maupun karyawan

STAIN Pare-Pare khususnya, serta masyarakat pengguna perpustakaan pada umumnya.

Dalam kaitan ini, STAIN saat ini sedang berusaha dengan berbagai pihak, utamanya dengan Pemerintah Kota Pare-Pare dan para dermawan muslim, untuk menghimpun dana bagi pengembangan STAIN pada umumnya dan perpustakaan STAIN pada khususnya, dalam membangun gedung dan penambahan fasilitas lainnya bagi terselenggaranya proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari seluruh uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa perkembangan STAIN Pare-Pare cukup menjanjikan, dengan jumlah mahasiswa setiap tahun akademik semakin bertambah, dan kini pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 821 orang. Jumlah tenaga dosen cukup memadai yaitu 63 orang, sedang tenaga administrasi 24 orang. Kalau dilihat dari rasio jumlah dosen dibanding jumlah mahasiswa yang berbanding tenaga administrasi yang jumlahnya sudah cukup memadai.

Dalam penggunaan kurikulum STAIN Pare-Pare baik Jurusan Dakom, Syari'ah maupun Tarbiyah sudah menggunakan kurikulum nasional program Sarjana (S1). Termasuk di dalam topik bahasan setiap mata kuliah, maupun buku referensi wajib dan buku anjuran, semuanya mengikuti kurikulum nasional.

Mengenai sarana perpustakaan STAIN Pare-Pare, sejak tahun 1999 telah menempati gedung sendiri dengan fasilitas yang masih cukup sederhana, namun layak untuk dipergunakan. Koleksi perpustakaan STAIN pada saat ini sebanyak 1978 judul

buku dengan 10.510 eksemplar. Jumlah koleksi dari masing-masing judul tidak merata. Untuk buku wajib dan buku anjuran tersedia hanya tujuh eksemplar dan buku lainnya hanya tersedia antara 1-2 eksemplar. Kekurangan ini sangat dipahami oleh pengelola perpustakaan khususnya, dan STAIN pada umumnya. Oleh sebab itu mereka sedang berusaha untuk mencari bantuan dari Pemerintah Pusat dan Daerah Kota Pare-Pare dan para dermawan muslim, karena alokasi anggaran untuk perpustakaan dari Kementerian Agama jumlahnya masih sangat terbatas.

Berkenaan dengan pemanfaatan perpustakaan, kunjungan oleh pengguna jasa perpustakaan rata-rata hampir dua ratus orang setiap bulannya data yang diperoleh dari bagian pelayanan. Menurut responden 70% menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan, 16% menyatakan jarang berkunjung ke perpustakaan, dan 10% menyatakan selalu berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan ini baik untuk membaca buku di tempat atau meminjam untuk dibawa ke rumah. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena sebagian besar mahasiswa hanya memiliki sekitar setengah dari buku wajib dan buku anjuran, bahkan banyak di antara mahasiswa yang tidak mempunyai sama sekali buku wajib dan buku anjuran. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak mempunyai sama sekali buku wajib dan buku anjuran, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki semua buku wajib dan buku anjuran.

Adapun pelayanan perpustakaan menurut para pengguna perpustakaan cukup baik, hal ini dinyatakan oleh 86% pemakai perpustakaan. Hanya 14% mereka yang menyatakan kurang baik. Mereka yang menyatakan cukup baik kemungkinan adalah mereka tidak mempunyai sama sekali buku wajib dan buku anjuran. Atau mereka

yang hanya mempunyai sebagian buku wajib dan buku anjuran, sedangkan mereka yang menyatakan pelayanan kurang baik adalah mereka yang mengemukakan bahwa di perpustakaan tidak ada alat pendingin. Atau mereka yang mengemukakan bahwa waktu pelayanan perpustakaan masih dirasa kurang dan perlu diperpanjang.

Berkaitan dengan judul buku yang sesuai dengan buku wajib dan buku anjuran sudah terpenuhi, karena semua judul buku yang diperlukan telah tersedia. Masalahnya adalah, keterbatasan jumlah eksampalnya. Dari setiap judul buku, hanya tersedia rata-rata tujuh eksemplar. Untuk jurusan Syariah jumlah yang tersedia 315, padahal memerlukan 8325 eksemplar buku baik wajib dan anjuran, untuk jurusan Tarbiyah yang tersedia 385, padahal yang diperlukan 13695 eksemplar buku baik wajib dan anjuran dan jurusan. Jurusan Dakom 476, padahal yang diperlukan 16320 eksemplar buku baik wajib dan anjuran. Jadi buku perpustakaan STAIN Pare-Pare belum memenuhi kebutuhan mahasiswa baik buku wajib dan anjuran.

Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, disampaikan rekomendasi sebagai berikut: *Pertama*, Kepada Kementerian Agama selaku institusi induk STAIN, diminta agar dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk penambahan buku-buku perpustakaan. Dengan demikian perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama, utamanya STAIN, benar-benar merupakan perguruan tinggi yang berkualitas, baik lulusannya maupun kelebagaannya. *Kedua*, Kepada Pemerintah Daerah Kota Pare-Pare, keberadaan STAIN Pare-Pare merupakan salah satu daya jual, dan merupakan sebuah lembaga yang mencetak kader-kader yang dapat memajukan pemerintah kota pare-pare. Oleh karena itu diharapkan dapat

mengalokasi dana terkait dengan sarana dan prasarana perpustakaan.

Ketiga, STAIN Pare-Pare agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam penyediaan buku-buku dan bahan pustaka bagi penggunaannya, khususnya

bagi mahasiswa dan dosen, disarankan untuk meningkatkan anggaran penyediaan buku-buku, baik melalui penambahan anggaran internal, maupun melalui penggalangan dana dan partisipasi Pemerintah Pusat dan Daerah serta dermawan muslim untuk membantu terpenuhinya koleksi buku perpustakaan terutama buku referensi wajib maupun anjuran.

Keempat, Dalam rangka ikut bertanggung jawab demi kemajuan almamater, kepada mahasiswa yang akan diwisuda, dihimbau untuk menyumbangkan buku-buku bagi perpustakaan, dalam upaya pemenuhan koleksi perpustakaan.

Kelima, Bahwa untuk kenyamanan para pengunjung perpustakaan kiranya sudah waktunya pimpinan perpustakaan melengkapi sarananya, terutama kelengkapan meja dan kursi di ruang baca. Di samping itu sudah waktunya pula untuk melengkapi ruang baca dengan alat pendingin. Hal ini penting untuk menarik minat baca para pengunjung dan pengguna perpustakaan, baik mahasiswa kusunya maupun sivitas akademika pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang dan Diklat Kementerian Agama yang telah memberi bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti, serta Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare yang turut membantu memberikan data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Nurdiana, Acep (2010): *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap prestasi belajar siswa*. Malang. UNM.
- Harahap Wahid Muharrom (2012): *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Medan. Unimed.
- Kailani, M. SIP (1990) : *Pedoman Perpustakaan Masjid*. Jakarta.
- Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 159 dan No. 1543 C/U/1987, Adaptasi dan Perluasan Dewey Decimal Classification (DDC) Seksi Islam. Jakarta
- Lasa (2007): *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta. Pinus
- Moleong, Lexy J. (1996): *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Perpustakaan Nasional RI. (1996): *Perpustakaan Sekolah, Petunjuk Untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Negara buku Panduan Perpustakaan (2009): Jakarta. Posted by Muchlisin Riadi
- Proyek peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Waqaf (1996): *Pedoman Perpustakaan Masjid*. Jakarta
- Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan itbng Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI Badan Litbang Agama (1999): *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam, Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta
- S. Towa P. Hamahuda (1999): *Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta.
- Suradji (1989): *Pengolahan Buku-Buku Remaja Masjid*. Yogyakarta.
- Sutarno NS. (2006): *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta. Sagung Seto
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002): *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta. Balai Pustaka.
- Trimo, Soejono (1997): *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Fokus media.